

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Objek didalam penelitian ini adalah sebuah bagian-bagian yang ada didalam logo Kementerian Hukum dan Ham RI yang dikaji menggunakan semiotikan Charles Sanders Peirce maka dari itu setelah melalui beberapa sistem analisis yang ada pada daftar bab-bab sebelumnya maka dengan ini peneliti dapat menyimpulkan sebuah kesimpulan didalam penelitian ini yaitu tanda yang terdapat dalam bentuk logo Kementerian Hukum dan Ham RI, warna, simbol, dan tipografi tersebut sesuai dengan visi misi Kementerian Hukum dan Ham RI yang coba digambarkan oleh sebuah logo. Penggunaan dua warna yaitu warna biru dan warna kuning mencerminkan kehangatan, keceriaan, kesetiaan, dan sebuah kejujuran. Simbol bujur dengan beberapa garis pendukung lainnya yang berbentuk sebuah pohon yang melambangkan perlindungan, kenyamanan, dan pengayoman sesuai dengan identitas atau karakter lembaga pemerintahan tersebut yang selalu mengayomi masyarakatnya. Dari penggambaran visualisasi logo dapat mencerminkan sesuai dengan karakter yang dibangun oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang menjunjung tinggi kejujuran, kesetiaan, dan pengayoman terhadap masyarakat umum yang mendapatkan kepastian dalam hukum.

a. Representamen (Hubungan Penalarannya dengan Jenis Petandanya)

1. Qualisign

Logo Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dilihat dari garis busur dengan gabungan beberapa garis lainnya yang berbentuk sebuah pohon mempunyai satu (1) warna yaitu warna kuning yang diartikan memiliki sifat yang penuh dengan kehangatan, keceriaan, kebahagiaan. Pada logo Kemenkumham terdapat berbagai simbol yaitu terdapat lima (5) buah garis setengah lingkaran yang

berbentuk busur melambangkan Pancasila yang merupakan falsafah negara, dua (2) garis tegak lurus sejajar yang mempunyai makna demokrasi dan keadilan untuk mewujudkan kesejahteraan bangsa Indonesia, garis siku kanan bermakna hukum dan garis siku kiri bermakna hak asasi manusia yang menjunjung tinggi agama dan moralitas. Kata “Pengayoman mempunyai satu warna yaitu Kuning. Warna kuning dalam tipografi Logo Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia diartikan secara psikologis yaitu tentang keceriaan, kebahagiaan, kehangatan, kebijaksanaan, kemewahan. Sebagaimana dengan define dari bentuk pohon sendri yaitu sebagai penetralisir sumber pencemaran gas buangan kendaraan bermotor, tajuknya yang rindang memberikan keteduhan dan kenyamanan.

2. *Sinsign*

Logo Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dapat dilihat melalui simbol garis busur dengan beberapa garis pendukung lainnya yang berbentuk pohon mencerminkan lembaga pemerintahan yang didalamnya ia menyediakan wadah dimana orang-orang butuh perlindungan demi kenyamanan, kehangatan, pengayoman bersama. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia membentuk karakter dan identitas baru yang dimana lebih menciptakan pengharapan tentang pengayoman terhadap masyarakat luas. Kata “Pengayoman” pada logo Kementerian Hukum dan Ham menggunakan tipografi dengan font Futura Md BT yang termasuk dari jenis huruf Sans Serif yang mempunyai arti moderen, kontemporer, dan efisien.

3. *Lesign*

Logo Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia peneliti dapat mengartikan bahwasanya busur dengan garis pendukung lainnya yang berbentuk sebuah pohon yang dilihat oleh masyarakat yakni Kementerian Hukum dan Ham ini adalah lembaga pemerintahan yang mendukung kepastian hukum dengan cara mengedepankan rasa integritas, pengayoman, dan perlindungan pada setiap

masyarakat luas. Kementerian ini menciptakan suatu identitas lembaga yang dapat turut ikut berpartisipasi pada masyarakat untuk mendapatkan kepastian hukum dan perlindungan yang sesuai dengan peraturan perundang-undang.

b. Interpretan (Hubungan Pikiran dengan Jenis Petandanya)

1. *Rheme*

Lambang busur dan garis pendukung lainnya berbentuk pohon yang merupakan bentuk abstrak logo yang termasuk bentuk logo LogoGram. Logo Gram Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI yang berbentuk pohon mengisyaratkan suatu perlindungan yang menjadi ciri khas atau karakter yang dibentuk oleh lembaga kementerian tersebut.

2. *Decisign*

Gabungan dari simbol busur dan beberapa garis pendukung lainnya yang berbentuk pohon dan kata “Pengayoman” mencerminkan komitmen visi misi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang PASTI.

3. *Argument*

Logo Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia ingin memposisikan dirinya sebagai lembaga yang bisa bersahabat dengan masyarakatnya dan dalam hal ini dapat memberikan perlindungan hukum dan pengayoman akan hal-hal terkait dengan hak asasi manusia.

c. Objek (Hubungan Kenyataan dengan Jenis Dasarnya)

1. *icon*, dilihat dari busur yang berbentuk pohon, kata “Pengayoman” pada logo Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
2. Indeks, warna dari logo diartikan sebagai sesuatu yang baru dari lembaga tersebut.
3. *Symbol*, simbol busur berbentuk pohon tersebut merupakan refleksi dari bagaimana sebuah lembaga pemerintahan dapat menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan bersifat melindungi.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan dengan tujuan untuk menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan tipografi atau jenis huruf yang digunakan cenderung terlalu kaku dan datar. Hal ini dapat mencerminkan sebuah identitas yang bertolak belakang dengan unsur-unsur yang dipakai seperti warna kuning yang menggambarkan kehangatan cukup kontras dengan jenis huruf yang dipakai yang dapat menciptakan identitas yang rumit. Kemudian pada penggunaan warna latar belakang pada logo Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia menggunakan warna Biru Tua (Navy) yang apabila diartikan warna biru tua mempunyai filosofi sebagai warna yang tenang dan menciptakan ketenangan.

